

Serigala di alam liar, selalu berburu bersama-sama. Di kala mencari mangsa, mereka tidak sekadar berlari. Ada yang bertugas menggiring dan ada yang sudah siap pada posisi untuk melumpuhkan target. Begitu pula saat berjalan berbaris, ada polanya. Yang sakit berada di tengah, yang kuat berada di depan, dan pengintai di belakang. Mereka saling menjaga dan sadar akan kekuatannya masing-masing.

SERIGALA MENEMBUS KABUT merupakan pameran dari lima orang perupa yang menyukai komik. Selama ini mereka aktif membuat karya yang komikal, mengadakan workshop komik, dan nantinya bersama-sama akan membuat sebuah festival komik. Mereka adalah **Danang Catur, Yudha Sandy, Terra Bajraghosa, Iwank HS, dan Antonius Ipur.**

Kelima perupa ini dahulu dipertemukan di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Danang Catur dan Yudha Sandy dari Seni Grafis Murni. Terra Bajraghosa, Iwank HS, dan Antonius Ipur dari Desain Komunikasi Visual.

Semasa kuliah, Danang Catur dan Yudha Sandy membuat kelompok komik Mulyakarya. Mulyakarya adalah media yang mempromosikan komik-komik *self publish* di Yogyakarta. Mereka menampung komik terbitan teman-teman dan menjualnya di acara lapakan. Seiring berjalan waktu, Mulyakarya lebih banyak memberi workshop komik, berkarya kolektif, dan berpameran. Karya Mulyakarya di ruang publik salah satunya ada di Yogyatourium Dagadu. Mulyakarya juga rutin membuat workshop komik untuk 100 pelajar se-DIY, yang bernama Kukuruyuk. Danang dan Sandy juga selalu berkolaborasi dalam mendesain Yogyakarta Contemporary Art Map sejak 2013 hingga sekarang.

Terra Bajraghosa dan Iwank HS, adalah teman satu angkatan. Sedari dulu hingga sekarang, rajin berkomin. Kalau ditotal, jumlah karya komik mereka banyak sekali. Komiknya Terra dikenal sebagai Robotgoblok. Bersama Eko Prasetyo dari Sosial Movement institute, Terra telah menerbitkan beberapa buku komik sosial yang kritis sekaligus menghibur. Saat ini, Terra berkarier sebagai dosen di Jurusan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sementara *brand*-nya Iwank dikenal dengan nama Yellowteeth. Dengan gaya gambarnya yang karikatur, Iwank membuat *merchandise* dengan karakter musisi-musisi rock n' roll. Iwank dan beberapa temannya juga membuat kuliner berdasarkan bentuk kartun-kartunnya.

Antonius Ipur, masuk kuliah paling terakhir. Meski begitu, Ipur dapat dengan luwesnya bekerjasama dalam pertemanan dan juga pekerjaan profesional. Bersama Iwank, sering membuat mural untuk dekorasi di berbagai tempat. Ipur bekerja *freelance* sebagai penyedia jasa ilustrasi dan desain buku. Seminggu sekali, Ipur mengajar Desain Komunikasi Visual di sebuah Sekolah Menengah Atas.

Danang Catur memiliki ketertarikan mengenai interaksi manusia yang menghasilkan beragam peristiwa. Melalui teknologi yang ada, peristiwa tersebut muncul dengan cepat setiap harinya. Mereka membagikan pengalaman-pengalaman tersebut tanpa rasa tabu atau malu. Banyak figur yang muncul, simbol-simbol baru dimaknai dengan bebas, bahkan kisah yang hadir dapat dengan mudah untuk disukai atau dilupakan.

Elemen-elemen visual baru bermunculan, sekadar untuk menambah segi artistik atau hanya ditempel tanpa makna apapun, sesuka hati. Terkadang figur yang muncul hanya menampilkan bentuk visual tanpa bisa banyak bercerita. Melalui pengamatan ini, Danang Catur memaknai suatu peristiwa yang hadir. Ia menampilkan ulang peristiwa tersebut berdasar pengalaman pribadinya dan menggabungkan beberapa elemen yang saling bertabrakan. Imajinasinya dituangkan dalam bentuk visual dua dimensi menggunakan acrylic di atas canvas.

Dalam pameran ini, Yudha Sandy menghadirkan 12 karya yang menggunakan teknik spray paint di muka akrilik. Karya yang dipamerkan merupakan hasil dari pengamatan kesehariannya terhadap sejarah di masa lalu, lingkungan sekitar, dan budaya pop. Hidup sekarang ini lebih enak dibanding jaman dulu. Informasi lebih mudah didapat dan makin banyak pilihan. Kita bisa mengikuti apa kata dokter, bisa juga mencari obat sendiri melalui informasi yang tersedia di internet. Kalau dulu, kita hanya mengkonsumsi berita, sekarang bisa memproduksi berita. Namun terkadang hal ini dipakai oleh orang gila yang keahliannya dipertanyakan. Mereka dengan sengaja menyebarkan berita palsu seolah akurat dan terpercaya. Mereka bisa memelintir mitos, seolah jadi logis. Memenggal informasi yang baik, sehingga seolah buruk. Menggiring opini dan mencuci otak netizen dengan tujuan membuat kegaduhan.

Membuat gambar ilustrasi merupakan hal yang menarik perhatian Antonius Ipur. Gambar ilustrasi dapat menjadi jalan untuk memahami suatu hal yang lebih luas dan memiliki hubungan inheren dengan teks, konteks, dan kontekstualitas. Dalam kaitannya dengan seni rupa, gambar ilustrasi dapat menjembatani sesuatu yang bersifat abstrak menjadi bersifat konkret. Selain itu, melalui gambar ilustrasi para penikmat memiliki kebebasan untuk berdialog dan berimajinasi berdasarkan pengalamannya.

Selama ini, Terra Bajraghosa telah banyak mengumpulkan dan mengoleksi mainan dari berbagai karakter komik, film sci-fi, dan kartun 90'an. Salah satu yang dilengkapinya adalah The Simpson. Kebiasaan memburu 'memori' benda dimasa lalu, turut berimbas pada karya-karyanya saat ini. Hasilnya adalah karya-karya diatas kertas yang unik.

Karakter serigala menjadi dasar dalam pembuatan karya Iwank HS kali ini. Serigala adalah binatang buas yang hidup berkelompok dan memiliki peran masing-masing dalam grupnya. Meskipun situasi kadang tidak menentu mereka tetap kompak. Sama halnya ketika bermain *band*, masing-masing anggota memiliki perannya masing-masing. Berselisih paham adalah hal yang wajar, emosi antara para pemain pun lumrah terjadi. Namun, mereka tetap bekerja sama ketika bermusik.

Yogyakarta Komik Weeks

Yogyakarta Komik Week adalah festival komik yang diadakan di Museum Sonobudoyo Ex-Koni, pada tanggal 8 – 21 Oktober 2019. Festival ini menampilkan; hasil karya para peserta workshop komik Kukuruyuk, pengumuman para pemenang lomba komik, pameran 30 komikus terpilih, drama comical, diskusi, bazar dan pemutaran film yang terinspirasi dari komik. Yogyakarta Komik Weeks merupakan event yang baru pertamakali diselenggarakan. Namun embrio acara ini ada sejak 4 tahun lalu. Awalnya adalah pameran hasil workshop dan lomba komik Kukuruyuk yang diadakan setiap setahun sekali. Menginjak tahun ini, cakupannya diperluas menjadi Festival Komik. Kurator Festival ini adalah Terra Bajraghosa dan Brigitta Engla. Yogyakarta Komik Weeks disupport oleh Dinas Kebudayaan DIY serta dilaksanakan oleh Mulyakarya dan teman-teman.

Brigitta Engla